



Vol. 05 No. 01 (2026) : 943-952

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



OPTIMALISASI KREATIVITAS GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMK NEGERI

Siti Atmasari

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitiadmasari@gmail.com

Abstrak

Kreativitas guru PAI di SMK Negeri berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Guru menerapkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode yang variatif, pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa. Motivasi belajar peserta didik meningkat melalui strategi kreatif guru, antara lain memberikan penilaian yang adil, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, menciptakan kompetisi sehat dalam belajar, melaksanakan ulangan setiap selesai materi, serta menyampaikan hasil ulangan sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki prestasinya. Selain itu, guru juga memberikan pujian dan dorongan positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, yang terlihat dari capaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin dalam nilai raport. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI tidak hanya memengaruhi pemahaman akademik, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract

The creativity of Islamic Education (PAI) teachers at vocational high schools plays an important role in enhancing students' motivation and learning outcomes. Teachers implement various innovations in the learning process, such as using diverse teaching methods, selecting appropriate learning media aligned with the material, and conducting regular evaluations to assess students' understanding. Students' learning motivation increases through the teachers' creative strategies, including providing fair assessments, giving rewards to high-achieving students, creating healthy learning competitions, administering tests after each topic, and communicating the test results so that students are encouraged to improve their performance. Additionally, teachers provide praise and positive reinforcement to foster students' self-confidence. Students' learning outcomes show significant improvement, evident in achievements across cognitive, affective, and psychomotor domains as reflected in their report card grades. This indicates that the creativity of PAI teachers not only influences academic understanding but also cultivates students' interest in learning and positive attitudes toward the educational process.

Keywords: *Teacher Creativity, Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga pengembangan akhlak dan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah, 2019). Integrasi life skills dengan pendidikan Islam menjadi relevan karena keduanya dapat saling melengkapi; life skills memberikan kemampuan praktis dalam kehidupan, sementara pendidikan Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh (Murtafiah, 2021).

Dalam konteks sekolah, lembaga pendidikan berperan sebagai organisasi yang melaksanakan pendidikan secara teknis. Identitas sekolah terbentuk melalui budaya kerja yang ada di dalamnya. Pola budaya kerja yang berkembang di sekolah akan memengaruhi kinerja seluruh anggota organisasi, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas hidup individu maupun masyarakat (Warisno, 2018). Pendidikan pada hakikatnya berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan atau membebaskan manusia dari ketidaktahuan, melainkan memiliki cakupan yang lebih luas. Pendidikan memiliki visi dan misi tertentu serta melibatkan partisipasi berbagai pihak agar mampu menjalankan fungsi sosial dan memberikan pencerahan bagi masyarakat, sehingga tercipta individu yang terdidik dan beradab, siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022).

Budaya kerja dapat dipahami sebagai kumpulan pola perilaku yang melekat pada setiap individu dalam suatu organisasi. Membangun budaya kerja berarti menguatkan dan mempertahankan sisi positif sekaligus membiasakan perilaku tertentu sehingga terbentuk pola baru yang lebih baik. Budaya kerja berlandaskan pada nilai-nilai yang dimiliki masyarakat Indonesia, yang diolah menjadi nilai-nilai baru dan diterapkan dalam sikap serta perilaku manajemen yang diharapkan, guna menghadapi berbagai tantangan baru (Fajar et al., 2023).

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu. (Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu

banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru profesional. (Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Lestari, 2015)

Prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subjek belajar/ siswa. Dengan ini maka guru sebagai pembina

Prinsip utama dalam proses mengajar adalah mempermudah siswa dalam memahami materi dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru, sebagai pengajar, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan kemudahan bagi setiap kegiatan belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, guru harus mampu menempatkan kepentingan siswa sebagai prioritas utama, layaknya seorang dokter yang mengutamakan keselamatan pasien. Kesuksesan siswa menjadi indikator keberhasilan seorang guru dalam membimbing dan membina peserta didik.

Selain itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan motivasi dalam setiap interaksi dengan siswanya. Guru perlu menyadari bahwa dirinya memikul tanggung jawab besar untuk membawa siswa menuju pencapaian optimal. Tanpa adanya motivasi

yang memadai, kegiatan belajar mengajar akan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Motivasi tidak hanya meningkatkan minat siswa untuk belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpikir dan terlibat dalam pembelajaran.

Kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih berkesan dan menarik. Dengan kreativitas, guru dapat menyusun strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Penerapan kreativitas dalam sistem pembelajaran juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan berbagai ide baru dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Lebih jauh, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran membantu siswa menumbuhkan ide-ide yang progresif dan inovatif, yang nantinya dapat diterapkan dalam berbagai situasi kompetitif di tingkat global. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya meningkatkan kualitas belajar di kelas, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif dan adaptif, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan lebih menekankan pada kata-kata, gambar, dan dokumen, bukan angka-angka, sehingga sesuai dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan menyajikan kutipan-kutipan data sebagai gambaran dari temuan penelitian. Sumber data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, maupun dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai fenomena yang dikaji. Penelitian ini termasuk studi kasus (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi, atau fenomena tertentu. Menurut (Arikunto, 2013), penelitian studi kasus memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara intensif dan terinci, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi yang sedang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang sering disebut juga penelitian lapangan (*field research*).

Data diperoleh langsung dari realitas yang ada di lapangan, sehingga temuan penelitian merepresentasikan kondisi sesungguhnya (Sugiyono, 2013). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, mengamati fenomena secara langsung, dan melakukan interpretasi berdasarkan bukti empiris. Hal ini sejalan dengan pandangan (Moleong, 2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku, serta interaksi yang terjadi di lingkungan alami.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri, dengan subjek penelitian berupa guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Fokus kegiatan penelitian adalah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik. Menurut (Sukardi, 2012), pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap positif siswa, sehingga guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, menurut (Arikunto, 1998), penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sehingga peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan kondisi lapangan dan karakteristik subjek penelitian. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses, interaksi, serta dampak implementasi pendidikan secara mendalam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan praktik pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap praktik nyata di lapangan, pengembangan motivasi, dan penerapan pendidikan karakter oleh guru, yang diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya peningkatan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran yang kreatif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya mencerminkan efektivitas guru dalam mengajar, tetapi juga menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diberikan. Tingkat pencapaian kompetensi siswa menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

Aspek kognitif siswa di SMK Negeri menunjukkan perkembangan yang baik, meskipun pertumbuhannya bersifat bertahap. Siswa mampu menghafal surat Al-

'Ashar, menerjemahkan, dan menuliskannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru PAI telah mampu mendukung peningkatan kemampuan intelektual siswa. Guru PAI menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan dasar sebagai fondasi untuk pengembangan kemampuan berpikir lebih lanjut.

Ranah afektif siswa berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan perasaan. Penilaian afektif dilakukan menggunakan skala sikap dengan kategori mendukung, menolak, dan netral. Guru PAI menjelaskan bahwa komponen sikap meliputi kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang objek yang dihadapi, afeksi berhubungan dengan perasaan siswa terhadap objek, dan konasi berkaitan dengan kecenderungan bertindak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar di kelas.

Aspek psikomotorik atau keterampilan siswa terlihat dari kemampuan mereka melakukan praktik wudhu, shalat, dan tayamum. Hasil psikomotorik ini merupakan kelanjutan dari ranah kognitif dan afektif, yang diterapkan dalam bentuk keterampilan dan tindakan nyata. Contoh konkret termasuk siswa mampu menjelaskan kedisiplinan kepada teman atau adik, mempraktikkan kedisiplinan di sekolah, serta mendorong orang lain untuk mengikuti perilaku disiplin yang sama.

2. Kinerja Guru PAI di SMK Negeri

Kinerja guru PAI berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi, alokasi waktu, dan sarana yang tersedia. Penerapan metode yang tepat memudahkan siswa memahami materi dan mencegah kebingungan. Ceramah, meskipun merupakan metode konvensional, tetap relevan untuk mengajarkan materi teoretis. Namun, guru perlu mengombinasikan ceramah dengan metode lain agar siswa tetap tertarik dan tidak jenuh.

Media pembelajaran juga memainkan peran strategis dalam kinerja guru. Penggunaan LCD, pemutaran kisah sahabat Nabi, dan alat peraga lainnya membantu siswa memahami materi, menstimulasi respon, dan memberikan umpan balik langsung. Media pembelajaran mempermudah siswa memperoleh pengalaman belajar yang mungkin sulit didapatkan melalui metode konvensional, serta mengurangi verbalisme dalam proses pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar menjadi komponen penting dalam kinerja guru. Banyak guru mengalami kendala karena kurang memahami metode penilaian secara mendalam. Penilaian yang efektif harus dilakukan baik secara observatif maupun objektif, untuk mengetahui kemajuan siswa secara nyata. Guru yang

mampu melakukan evaluasi secara tepat dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Motivasi yang tinggi memungkinkan siswa belajar dengan inisiatif dan kemandirian. Guru memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi melalui berbagai strategi.

Pemberian nilai merupakan salah satu bentuk motivasi yang efektif. Nilai berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa, sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi. Selain itu, pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi dapat menstimulasi semangat belajar mereka. Hadiah menjadi pengakuan atas usaha dan keberhasilan siswa.

Kompetisi juga digunakan sebagai alat motivasi. Persaingan sehat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mendorong mereka bekerja keras, dan memperbaiki hasil sebelumnya. Kompetisi memberikan pengalaman bagi siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras.

Pemberian ulangan secara berkala merupakan strategi motivasi yang lain. Dengan adanya ulangan, siswa terdorong untuk mempersiapkan diri lebih baik dan belajar secara konsisten. Selain itu, pemberian informasi mengenai hasil belajar mendorong siswa untuk memperbaiki prestasi mereka.

Pujian merupakan bentuk reinforcement positif yang dapat menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Guru yang memberikan pujian secara tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa untuk terus berprestasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui kreativitas dalam metode, media, dan evaluasi.

Pada ranah kognitif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghafal, memahami, dan menulis materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan guru. Ranah afektif menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif, minat tinggi, dan kepedulian terhadap materi yang diajarkan. Ranah psikomotorik terlihat dari keterampilan praktik yang dilakukan siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teori tetapi juga praktik.

Kinerja guru yang profesional, termasuk pemilihan metode, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Media dan metode yang bervariasi membantu mengatasi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Evaluasi yang tepat memungkinkan guru untuk mengetahui kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran.

Motivasi belajar siswa juga meningkat karena strategi guru yang beragam, seperti pemberian nilai, hadiah, kompetisi, ulangan, penyampaian hasil belajar, dan pujian. Strategi ini mendorong siswa untuk belajar aktif, mengembangkan inisiatif, dan berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru PAI tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga membentuk sikap, motivasi, dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Hasil Belajar Peserta Didik** Hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang positif di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa mampu menguasai materi yang diberikan, menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, serta mampu mempraktikkan keterampilan yang diajarkan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan siswa.
2. **Kinerja Guru PAI** Kinerja guru PAI di SMK Negeri tergolong profesional, ditandai dengan pemilihan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pelaksanaan evaluasi yang sistematis. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga mampu menyesuaikan metode dan media dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.
3. **Motivasi Belajar Peserta Didik** Motivasi belajar siswa meningkat signifikan melalui berbagai strategi yang diterapkan guru, seperti pemberian nilai, hadiah, kompetisi, ulangan, penyampaian hasil belajar, dan pujian. Motivasi ini mendorong siswa belajar secara aktif, mandiri, dan berusaha mencapai prestasi terbaik. Peningkatan motivasi ini juga berdampak pada pengembangan sikap positif, inisiatif, dan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. **Peran Kreativitas Guru PAI** Kreativitas guru PAI terbukti memengaruhi seluruh aspek pembelajaran. Kreativitas guru tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, keterampilan praktis, sikap positif, dan motivasi yang tinggi. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara **kreativitas guru, strategi pembelajaran yang tepat, dan motivasi siswa** merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran di SMK Negeri. Peningkatan hasil belajar, keterampilan, dan sikap positif siswa dapat dicapai apabila guru mampu menerapkan pendekatan kreatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)* (Rineka Cip).
- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujiyanti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807–815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hidayah, N. (2019). Integrasi Pendidikan Islam dan Kecakapan Hidup di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah UNISAN*, 5(3), 12–21.
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Murtafiah, N. H. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Digital untuk Pengembangan Life Skills Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNISAN*, 7(1), 33–42.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bumi Aksar).
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>